

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Adapun pengertian metode penelitian menurut V. Wiratna S. (2015:10) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian”.

Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku yang akan melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah- masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-terori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 36) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis”.

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Pengelolaan Aset Daerah (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai pengaruh Pengelolaan Aset Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* - SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator – indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2016:51) :

“Pendekatan kuantitatif yang selanjutnya disebut penelitian kuantitatif, adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antara variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kualitas atau fungsional”.

Metode survey menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuliawati (2016:53) sebagai berikut:

“Metode survey merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka dari hubungan pengelolaan aset daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang terjadi di Pemerintah Kota Bandung. Survey yang digunakan adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengelolaan aset daerah dan tingkat kompetensi

sumber daya manusia yang ada Pemerintah Kota Bandung. Survey dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Bandung dengan pengumpulan datanya menggunakan serangkaian pertanyaan tersusun dalam suatu daftar kuesioner.

Dengan demikian penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil perhitungan dari sebaran kuesioner tentang pengelolaan aset daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian adalah;

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Sedangkan menurut Supriati (2012:38) menyatakan bahwa:

“Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan”.

Dari kedua definisi objek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek

penelitian ini adalah sebagai variabel bebas atau independent variable adalah pengelolaan aset daerah dan kompetensi sumber daya manusia sedangkan, variabel terikat atau dependent variable dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Selain itu unit analisis sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat penelitian.

Menurut Indiwana Seto Wahjuwibowo (2015:93) Unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif”.

Menurut Novita Lusiana dkk (2015:43) menyatakan bahwa:

“Unit analisis atau satuan subyek yang dianalisa sangat tergantung pada siapa yang diteliti”.

Dari kedua definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit analisis pada penelitian ini yaitu Badan Pemeriksa Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.2 Operasionalisasi variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) adalah :

“Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.2.1 Variabel Bebas / Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*)”.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pengelolaan Aset Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

3.2.2 Variabel Terikat / Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Operasionalisasi variabel dapat digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul

penelitian mengenai Pengaruh Pengelolaan Aset daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Rincian mengenai operasional variabel dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Pertanyaan
1	Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap)(X ₁)	<p>“Pengelolaan aset pemerintah daerah dapat dibagi dalam tahap kerja yang meliputi; inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, dan optimalisasi pemanfaatan, di mana tahapan tersebut adalah saling berhubungan dan terintegrasi satu dengan yang lainnya “</p> <p>Siregar (2004:518).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inventarisasi Aset 2. Legal Audit 3. Penilaian Aset 4. Pemanfaatan Aset <p>Siregar (2004:518)</p>	Ordinal	<p>A. 1-2</p> <p>A. 3</p> <p>A. 4</p> <p>A. 5</p>
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	<p>Komponen utama pembentukan kompetensi diantaranya Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (Skill), Sikap (Attitude)</p> <p>Moeheriono (2012:6).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (Knowledge) 2. Keterampilan (Skill) 3. Sikap (Attitude) <p>Moeheriono (2012:6).</p>	Ordinal	<p>B. 1-2</p> <p>B. 3-5</p> <p>B. 6-7</p>

3	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah ukuran-ukuran normatif (aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku) yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi untuk memenuhi tujuan yaitu sebagai pengambilan keputusan. Ukuran-ukuran tersebut adalah Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan, Dapat Dipahami Dadang Suwanda (2015:71)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami Dadang Suwanda (2015:71)	Ordinal	C. 1-3 C. 4-5 C. 6 C. 7
---	---	---	--	---------	--------------------------------------

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2017:98) adalah sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat konstruk yang diluar ukur”.

Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:65) sebagai berikut:

“Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi”.

Berdasarkan definisi diatas, skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur dengan

menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Rating Scale*. Menurut Sugiyono (2017 : 97) yang dimaksud dengan *Rating Scale* adalah sebagai berikut :

“Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Sedangkan menurut Fathnur Sani (2016:179) *Rating Scale* adalah sebagai berikut:

“*Rating Scale* adalah skala penelitian yang menggambarkan peringkat pada tiap jawaban yang diberikan”.

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat atau berganda oleh responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rating Scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap *item* pernyataan di kuesioner. Responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai dengan persepsinya. Jawaban responden pada tiap *item* kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3. 2
Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuisisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138):

“Teknik pengumpulan data sebagai cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Reseach*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Sugiyono (2015:145) mendefinisikan observasi sebagai berikut:

“Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.

Melakukan pengamatan secara langsung pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kota Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan instansi yang berhubungan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2015:194) pengertian wawancara adalah sebagai berikut:

“Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terhadap Kepala Sub Bidang Inventarisasi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:203) pengertian kuesioner adalah sebagai berikut:

“Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket”.

Tabel 3. 3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2012: 40)

Kuesioner, berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada Pegawai Sub Bagian Aset dan Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan, pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Bandung. Alat penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner

tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner ini berupa data-data mengenai Pengaruh Pengelolaan Aset Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Bandung. Alasan penulis menggunakan kuesioner karena tidak memerlukan hadirnya peneliti, kuesioner dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden, dan lebih mudah pengolahannya.

Hasil dari kuesioner yang disebarakan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarakan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	<i>Response Rate</i>	<i>Kriteria</i>
1	$\geq 85\%$	<i>Excellent</i>
2	70% – 85%	<i>Very Good</i>
3	60% – 69%	<i>Acceptable</i>
4	51% – 59%	<i>Questionable</i>
5	$\leq 50\%$	<i>Not Scientifically Acceptable</i>

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), majalah, surat kabar, artikel, situs web , peraturan perundang-undangan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk

memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sub Bagian pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) Pemerintah Kota Bandung sebanyak 7 Sub Bagian yaitu:

Tabel 3. 5
Sub Bagian BPKAD Pemerintah Kota Bandung

No	BIDANG	PNS
1	Sekretariat	27
2	Bidang Anggaran	12
3	Bidang Perbendaharaan	23
4	Bidang Akuntansi	21
5	Bidang Aset	26
	JUMLAH	108

Sumber: Sekretariat BPKA Kota Bandung

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi karena menurut Sugiyono (2011:68) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Bertolak dari hal tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian sampel karena jumlah populasi lebih dari 30 orang atau berjumlah 108 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Hal ini dikarenakan penulis ingin hasil penelitian yang general dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan pengambilan sample diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 108 orang responden pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kota Bandung.

3.4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian pada Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.6
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
I. Persiapan																												
a. Persiapan Judul																												
b. Pengajuan Judul																												
c. Mencari Perusahaan																												
II. Usulan																												
a. Penulisan UP																												
b. Bimbingan UP																												
c. Sidang UP																												
III. Pengumpulan Data																												
IV. Pengolahan Data																												
V. Penyusunan																												

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017:267) mendefinisikan validitas sebagai berikut:

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

“Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan karakteristik terkait dengan kuisisioner yang diteliti oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 7
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Margin</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
- X = Skor *item* pertanyaan
- Y = Skor total *item* pertanyaan
- N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen
- $\sum X$ = Jumlah skor *items*
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor *items*
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument”.

Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2014:81):

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks

korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument”.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:136)

Keterangan:

R = *Realibility*

r1 = Reliabilitas internal seluruh *item*

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan.

3.6 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169), analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Pengelolaan Aset Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah sehingga diperoleh kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:85)

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0*.

3.6.3 SEM Partial Least Square (PLS)

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

“Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)”.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

“*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:4), mendefinisikan PLS adalah:

“Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar”.

Keunggulan PLS menurut Imam Ghozali (2013 :4) antara lain:

- 1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
- 2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
- 3) Sampel data tidak harus besar.

Cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2013:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

“*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)”.

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu:

- (1) *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),
- (2) *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*), dan
- (3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Pengelolaan Aset Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*, Kompetensi Sumber Daya Manusia terdiri dari 5 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Pengelolaan Aset Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model* dan *substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

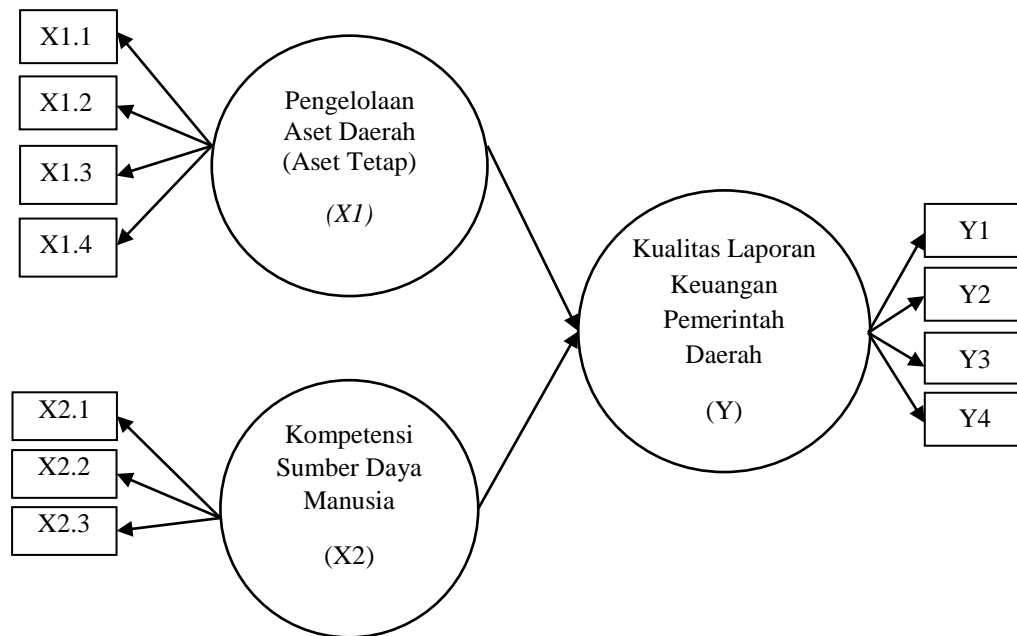
Sumber: Imam Ghazali (2013:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model struktur diagram alur pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Ξ_1 = Pengelolaan Aset Daerah (X_1)

Ξ_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)

η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.10 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.10

Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X _{1.1}	Pengelolaan aset yang berwujud	ξ_1	Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap)
X _{1.2}	Pengelolaan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan		
X _{1.3}	Pengelolaan aset dengan harga perolehan aset tetap dapat diukur secara andal		
X _{1.4}	Pengelolaan aset yang diperoleh atau di bangun dengan maksud di gunakan		
X _{2.1}	Pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia	ξ_2	Kompetensi Sumber Daya Manusia
X _{2.2}	Keterampilan yang dimiliki sumber daya manusia		
X _{2.3}	Sikap yang dimiliki sumber daya manusia		
Y1	Laporan Keuangan yang Relevan	η	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y2	Laporan Keuangan yang Andal		
Y3	Laporan Keuangan yang Dapat dibandingkan		
Y4	Laporan Keuangan yang Dapat dipahami		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Pengelolaan Aset Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4) Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i> $X = \Lambda x \zeta + \delta$	<i>Exogenous Constructs</i> $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$
---	---

Sumber: Imam Ghozali (2013)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta_1 = \gamma\xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta\eta_1 + \zeta_2$$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1\xi + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2\xi + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_1\xi + \delta_3$$

$$X_{1.4} = \lambda_2\xi + \delta_4$$

$$X_{2.1} = \lambda_3\xi + \delta_1$$

$$X_{2.2} = \lambda_3\xi + \delta_2$$

$$X_{2.3} = \lambda_3\xi + \delta_3$$

b. Pengukuran Variabel Endogen

$$Y_1 = \lambda_4\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_5\eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_5\eta_1 + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_5\eta_1 + \varepsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Endogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Beta</i>
Z	<i>Error pada Endogenous Latent Variable</i>	<i>Zeta</i>

Sumber: Imam Gozali (2013 : 248)

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013:85), pada tahapan ini adalah :

“Nilai γ , β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)”.

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a. Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Menurut Imam Gozali (2013:110), uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah

“Uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas konvergen (*convergent validity*), mengukur besarnya korelasi antara variable laten dengan indikator. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup”.

Menurut Imam Gozali (2013:212), menyatakan bahwa Validitas diskriminan adalah:

“Validitas diskriminan (*discriminant validity*) di nilai berdasarkan *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variable laten, *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variable laten yang lain, jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskrimina yang tinggi Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0,5$ ”.

b. Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Ukuran yang sering digunakan dalam Uji kecocokan model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik t. *R-square*. untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) berpendapat bahwa:

“Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik”.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Pengendalian Internal (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
$> 0,40$	Sangat rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Guilford (1956:145)

c. Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*Fit Test Of Combination Model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata *R-square* (Vinzi, dkk, 2010

dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Pengelolaan Aset Daerah) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

H_0 : Pengelolaan Aset Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_1 : Pengelolaan Aset Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Kompetensi Sumber Daya Manusia) signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

H_0 : Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $b = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $b \neq 0$. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$: Pengelolaan Aset Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah

$H_1 : b \neq 0$: Pengelolaan Aset Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah

$H_0 : b = 0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah

$H_1 : b \neq 0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

“Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan”.

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas ($dk = n-k-1$), untuk menentukan t_{tabel} dan F_{tabel} sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerima atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. **Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Parsial) Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:**

$$t_1 = r \times y_1 \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2 x_1^2 y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:127)

Dimana:

r = Koefisien Korelasi Parsial
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Anggota Sampel
 $n-k-1$ = Derajat Bebas

Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

- c. T_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
- d. T_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} (Simultan)

Nilai Uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012:127)

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

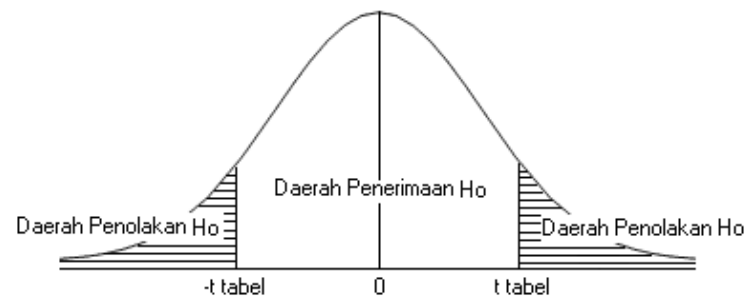
K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Hasil F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak (signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

c. **Gambar daerah penerimaan dan penolakan**



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji F